

## Tingkat motivasi berprestasi Siswa peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci saat *New Normal*

Alfina Patna Astuti<sup>1\*</sup>, Galih Priyambada<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [alfinapatna06@gmail.com](mailto:alfinapatna06@gmail.com)

Diterima:23/08/22

Revisi:25/08/22

Diterbitkan: 06/12/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Untuk mengetahui tingkat motivasi berlatih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda saat *new normal*.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Populasi adalah 165 siswa, dan sampel berjumlah 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan kategori, kriteria, dan persentase data.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci pada kategori cukup dengan jumlah 13 peserta atau 43,33%. Motivasi intrinsik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dengan jumlah 14 peserta atau 46,67%. Motivasi ekstrinsik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dengan jumlah dengan 13 peserta atau 43,33%. Motivasi prestasi siswa belum bisa dikatakan sangat baik dikarenakan faktor internal dan eksternal, hal ini dikarenakan belum maksimalnya latihan siswa saat *new normal*.

**Manfaat:** Manfaat hasil penelitian secara teoritis, untuk mengetahui tingkat motivasi siswa saat mengikuti ekstrakurikuler, untuk meningkatkan motivasi berlatih siswa saat *new normal*, untuk mengetahui kesulitan berlatih siswa saat mengikuti ekstrakurikuler.

### Abstract

**Purpose of study:** To determine the level of motivation to practice students who follow extracurricular Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 when it's new normal.

**Methodology:** This study uses a quantitative descriptive design. The population is 165 students, and the sample is 30 students with purposive sampling technique. The instrument in this research uses a questionnaire. Data analysis techniques with categories, criteria, and percentage of data.

**Results:** The results showed that the average value of the extracurricular participants' motivation tapak suci in the sufficient category with 13 participants or 43.33%. Intrinsic motivation of students who take part in extracurricular activities with a total of 14 participants or 46,67%. Extrinsic motivation of students who take extracurricular activities tapak suci with a total of 13 participants or 43.33%. Student achievement motivation cannot be said to be very good due to internal and external factors, this is because student training has not been maximized during the new normal.

**Applications:** The theoretical benefits of research results are to determine the level of students' motivation when participating in extracurricular activities, to increase students' motivation to practice when they are new normal, to find out the difficulties in practicing students when participating in extracurricular activities.

---

**Kata kunci:** Motivasi, Prestasi, Ekstrakurikuler, Tapak suci, New Normal

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran jasmani adalah bagian dari kontribusi program pembelajaran umum guna menjamin perkembangan serta perubahan anak, lebih-lebih lewat pengalaman jasmani. Pembelajaran jasmani adalah bagian integral dari pembelajaran lewat pengalaman motorik yang meninggikan kepiawaian tubuh, kepiawaian motorik, perubahan kognitif, perubahan sosial penuh emosi serta psikologis. Prosedur pembelajaran jasmani yang efisien memacu kesigapan tujuan pembelajaran jasmani yang dikonsepsi semacam kelanjutan tubuh, perubahan motorik, penguasaan motorik, perubahan kognitif serta sentimental, perubahan sosial serta perubahan sentimental. (Priyambada et al., 2020)

Olahraga sebagai rangsangan bagi perkembangan potensi fisik, mental dan sosial. Anak-anak dapat dididik melalui olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan yang baik. Siswa harus dapat mengembangkan daya cipta, kreativitas, dan keterampilan aktivitas fisiknya melalui pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan. Memperoleh tujuan dalam praktik pendidikan jasmani baik di dalam atau luar kelas, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler (Nugraha, 2015: 558). Kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah dimiliki asal segala jenjang berasal Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yg menawarkan sejumlah kegiatan sesuai minat serta talenta, mirip ekstrakurikuler pencak silat, bola basket, bola voli, sepak bola, dll. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah kegiatan sekolah konstruktif yang mendukung siswa dalam memanfaatkan minat dan keterampilannya. (Suryosubroto, 2018: 47) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membangkitkan minat siswa pada aktivitas tertentu yg tidak dapat dilakukan Pembelajaran normal pada kelas, terutama pengembangan keterampilan serius di kepemimpinan, korelasi sosial dan humanisme, dan kemampuan hayati (Suryosubroto, 2016: 334). Prestasi adalah hasil dari prestasi seseorang. Kegiatan individu dan kelompok (Marjono, 2018: 11). Jika seseorang tidak melakukan aktivitas, maka hasil tidak akan tercapai. Ini tidak mudah untuk melakukan dengan baik, namun. Anda harus mengatasi banyak tantangan untuk dapat membantu seseorang, tetapi Anda harus melakukannya dengan ketekunan dan optimisme. Seperti yang sudah disebutkan, hasil dari proses. Ini adalah apa yang dicapai seseorang sebagai hasil dari melakukan sesuatu. apa yang dia inginkan. Piala, sertifikat, dan penghargaan lainnya biasanya disajikan selama acara ini. Pencapaian yang sebenarnya, bagaimanapun, adalah relatif dan tidak perlu menghasilkan penghargaan atau sejenisnya. Kepribadian siswa dapat mengungkapkan prestasi nonakademik mereka. Keluarga dan teman berperan dalam hubungan antara lingkungan dan masyarakat (Mulyana, 2016: 201). Oleh karena itu, mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki sikap positif masyarakat. (Widodo, 2015: 114) memiliki nilai nonakademik; Prestasi yang dicapai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar bidang studi akademiknya. Kapasitas seorang siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan soft skill mereka di luar kelas kemudian dapat digambarkan sebagai akademik. Keberhasilan akademik ditentukan oleh tugas-tugas penguasaan yang berhasil diselesaikan siswa di kelas, sedangkan keberhasilan non-instruksional ditentukan oleh tugas-tugas yang diselesaikan di luar waktu kelas, seperti kemampuan menari atau bermain sepak bola, antara lain.

Kegiatan non-instruksional yang diselesaikan di perguruan tinggi biasanya dikenal sebagai olahraga ekstrakurikuler. Jadi prestasi non akademik juga bisa disebut ekstrakurikuler olahraga (Arif, 2013: 116). Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, masyarakat dapat mengembangkan kepribadian, keterampilan, dan kompetensinya di bidang selain teknologi. Siswa pasti dapat mengasah keterampilan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Orang-orang yang bersemangat tetapi memiliki bakat rendah juga menderita prestasi rendah. Demikian pula, orang-orang dengan kemampuan dan motivasi yang rendah memberikan permulaan bagi orang-orang yang berpenampilan buruk. Motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan yang datang dari dalam diri Anda, atau listrik yang muncul untuk menjalankan hobi tertentu karena untuk berpenampilan berlebihan dibutuhkan manusia yang memiliki motivasi dan keterampilan yang tinggi. Anda dapat menyelesaikan bahwa Anda memiliki motivasi dan kemampuan untuk melakukan kualitas Anda itu juga mahal. Dengan munculnya motivasi, orang menjadi bersemangat untuk melakukan semua olahraga untuk memenuhi keinginan mereka, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam ekstrakurikuler olahraga, motivasi dapat mendorong kontributor untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, motivasi memberikan dorongan, arahan, dan gerakan yang perlu dilakukan untuk mencapai impian yang telah ditentukan. Bagi manusia perusahaan komersial, fungsi motivasi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan keinginan untuk mengangkut keinginan mereka dan mengarahkan tindakan mereka pada subjek tujuan yang akan dilakukan. Hal ini memungkinkan murid untuk memilih gerakan dan memutuskan apa yang ingin mereka lakukan untuk mendapatkan keinginan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dipilih karena selain komponen kognitif dan psikomotorik, siswa dalam metode pembelajaran Pencak Silat Tapak Suci juga diajarkan tentang komponen emotif, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan nilai-nilai pola pikir, pola pikir, dan kepribadian. Dari persoalan emotif ini, siswa yang ikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci mungkin harus mencapai berbagai tujuan dan keunggulan, antara lain dengan sportifitas yang baik, pertimbangan siswa lain sebagai mata pelajaran atau sparring partner, kerendahan hati, dan pantang menyerah. (Silat et al., 2017) Dengan ilmu tersebut, Perguruan Pencak Silat Indonesia Tapak Kudus Putera Muhammadiyah bertekad untuk

memuliakan nama ALLAH, dijiwai dengan perilaku jujur, dan rendah hati. Alasannya, ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci merupakan kegiatan akademik yang melibatkan aktivitas fisik dengan tujuan memberdayakan siswa untuk mendewasakan dan mengembangkan pandangan positif melalui aktivitas fisik. Empat ciri Nabi Muhammad SAW yang menonjol: *siddiq*, yaitu sah atau jujur; *amanah*, yang menunjukkan keandalan; *tabligh*, yang mengungkapkan aktualitas; dan *fathanah intelektual* (MUIS, 2018: 256).

Mulai Februari 2020, Indonesia merilis rencana darurat bencana, dan pada Maret 2020, Indonesia merilis surat edaran yang berisi instruksi penanganan Covid-19 melalui isolasi mandiri. Sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah menjadi salah satu topik yang dibahas dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penerapan Peraturan Sekolah Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang dirilis oleh Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia. atau kemampuan online (Rositoh et al., 2021: 93). 2020 adalah tahun yang penuh dengan situasi yang menuntut. Berbagai macam rintangan harus dihadapi melalui kerajaan Indonesia atau bahkan secara global. Epidem Covid-19 adalah tantangan yang sangat sulit yang harus dihadapi semua orang dalam jangka waktu yang sangat lama. China adalah sumber utama rumor wabah pandemi.

Omicron, varian baru virus Corona yang berasal dari benua Afrika, telah ditemukan di sejumlah negara. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat menggunakan model yang disebut dengan yang satu ini. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Afrika Selatan melaporkan varian B.1.1529 atau Omicron ke WHO untuk pertama kalinya pada 24 November 2021. Dalam beberapa kasus, skenario epidemiologi Afrika Selatan menunjukkan tiga puncak tingkat pertama, penutupan yang didominasi oleh variasi Delta.

Identifikasi versi B.1.1.529 bertepatan dengan peningkatan dramatis dalam infeksi dalam beberapa minggu terakhir. Primer yang diketahui mengandung B.1.1529 diperoleh dari sampel yang dikumpulkan pada tanggal 9 November 2021. Ada banyak mutasi dalam versi Omicron, beberapa di antaranya dapat menimbulkan trauma. Menurut WHO, dibandingkan dengan versi perhatian khusus, ada bukti awal bahwa perubahan ini meningkatkan risiko infeksi ulang (VOC).

Saat ini di Indonesia sudah mulai *new normal* atau tatanan baru, negara ini memasuki periode ini. Masyarakat umum mengantisipasi bahwa pengaturan baru ini akan menjaga pergerakan ekonomi, terutama karena tidak jelas kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Secara tidak sengaja, situasi ini mendorong penduduk untuk mengikuti peraturan kesehatan, terutama ketika mereka jauh dari rumah. (Priyambada et al., 2022) Pola hidup sehat, menggunakan masker, rajin cuci tangan pakai sabun, menjaga jarak aman dengan orang terdekat, menghindari keramaian, dan meningkatkan daya tahan tubuh melalui perilaku baik adalah beberapa di antaranya. Perilaku hidup bersih dan sehat dianjurkan oleh Protokol Kesehatan Masyarakat di Daerah dan Fasilitas Umum Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Virus Corona 2019 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 ) (Iswari & Afdal, 2020: 85).

Motivasi artinya cara mengaktualisasikan bekal perilaku riding dan riding character untuk memenuhi keinginan untuk menuai tujuan yang positif. Motivasi olahraga digambarkan karena holistik menggunakan tekanan alasan pada orang-orang yang menyebabkan kegiatan olahraga, menuntut kelangsungan sekolah dan menawarkan rute pelatihan olahraga untuk mencapai impian yang diinginkan. Motivasi adalah tanda-tanda psikologis berupa dorongan yang terjadi bagi mereka yg bertindak secara sadar menggunakan suatu tujuan keamanan. Bisnis yang dapat mengubah hidup adalah cara lain untuk mewujudkan motivasi. Beberapa orang atau kelompok orang terdorong untuk bertindak dengan cara tertentu karena mereka ingin mewujudkan tujuan Anda atau merasa senang dengan perbuatan mereka. (Sampurna et al., 2021) Hilgard (Wardana, 2013: 101) mengemukakan tujuan sosial dari motivasi berprestasi adalah untuk menyelesaikan sesuatu yang penting atau berharga dengan kemampuan terbaik seseorang untuk memenuhi tingkat keunggulan yang diperlukan. sesuai dengan (Savira & Suharsono, 2013: 26) keputusan dan dorongan seseorang untuk mengejar sesuatu dengan hasil yang benar adalah motivasi sukses. Motivasi sukses adalah keinginan untuk mengambil tindakan untuk mencapai prestasi penting dan berjuang untuk sukses (Wulandari et al., 2021: 474).

Motivasi memainkan peran besar dalam hal ini Prestasi khususnya dalam bidang olahraga. Psikologi olahraga memainkan peran penting dalam hal ini. Motivasi bagi orang untuk dirangsang, didorong, atau diberikan Beberapa jenis insentif untuk melakukan tugas-tugas yang berorientasi pada tujuan Berpartisipasi dalam olahraga kompetitif, Karier yang sukses dalam memotivasi hidup sebagai minat substantif dalam aktivitas. (Martaningtyas, 2019: 676) Di era yang modern seperti sekarang ini, olahraga membutuhkan pendekatan emosional yang baik, jadi agar tercapainya tn pembelajaran pendidikan jasmani seperti yang diinginkan, guru atau pelatih dituntut untuk mampu memberikan rangsangan serta motivasi yang baik kepada siswa-siswi agar mampu menumbuh kembangkan potensi anak yang dimiliki terkhusus dalam bidang olahraga tapak suci.

Penelitian ini berkenaan ingin mengetahui tingkat motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Motivasi adalah dorongan mental yang mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan orang untuk mencari pengetahuan. Dasar pemikirannya meliputi gagasan atau cita-cita siswa. Hal ini dimaksudkan agar dengan bantuan tujuan atau cita-cita tersebut, siswa akan dapat melakukan penelitian, memahami apa tujuan pembelajaran, dan mencapai aktualisasi diri. Siswa

dituntut mampu mengamati dan berlatih mengembangkan kreativitasnya dengan kemampuan, bakat, dan kemampuan menguasai gerakan dan metode.

Setiap orang dalam menjalankan suatu minat, pada dasarnya didorong dengan menggunakan motivasi yang tinggi, adanya keinginan yang banyak akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berusaha dan memuaskan keinginannya. Dorongan internal seseorang untuk mengambil tindakan dalam mengejar tujuan mereka dapat dianggap sebagai sistem motivasi mereka. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa orang tersebut terdorong dan berniat untuk mengambil tindakan. Dorongan yang berasal dari dalam dan didasarkan pada keinginan bawaan seseorang untuk memuaskan keinginannya disebut sebagai motivasi intrinsik. Bergabunglah dengan situs ekstrakurikuler yang menginspirasi untuk mendapatkan hasil terbaik bagi orang-orang ekstrakurikuler. Kepuasan kontributor ekstrakurikuler akan tetap dipertahankan untuk memacu motivasi berlatih dengan tekun untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda selama pandemi *covid-19*, melakukan ekstrakurikuler secara offline, SMP Muhammadiyah 5 ini sudah banyak mengikuti dan menjuarai event sebelum di masa pandemi ketika ini. Tetapi di saat pandemi, kurang tahu teknik-teknik dasar ketika berlatih. Banyak siswa yang sering datang terlambat untuk latihan, lamban, dan tidak memperhatikan instruksi pelatih saat mereka melakukan kegiatan latihan. Faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini juga harus dipahami untuk menyelesaikan konflik ini. Setelah informasi ini diperoleh, instruktur dapat menggunakannya untuk menginspirasi siswa mereka untuk terlibat dalam pelatihan intensitas tinggi yang akan lebih mempersiapkan mereka untuk masa depan. Untuk dapat berhasil sekali lagi di kompetisi mendatang. Penelitian wacana diperlukan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di tempat keramat di sekolah pada masa *new normal* berdasarkan uraian masalah di atas. (Ritonga et al., 2022)

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif. (Sugiyono, 2016: 13) menyatakan Penelitian deskriptif, khusus penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai-nilai variabel bebas, satu atau lebih variabel tanpa perbandingan, atau melibatkan variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci yang berjumlah keseluruhan 165 siswa.

Menurut (Sugiyono, 2014: 120), dalam bukunya menunjukkan tentang sampel adalah bagian dari jangkauan dan sifat-sifat yang dimiliki dengan menggunakan populasi atau teknik pengumpulan fakta dengan bantuan mengamati beberapa objek, tanda dan gejala atau kejadian. Sesuai dengan (Arikunto, 2017: 71) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Namun jika tingkat subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Menurut definisi diatas dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah  $165 \times 18\% = 29,7$  sehingga menjadi 30 siswa. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan kriterianya meliputi 30 siswa laki-laki kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Samarinda yang telah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci selama satu tahun enam bulan. Alat pengumpulan informasi atau alat pemeroleh informasi adalah instrumen penelitian. Sesuai dengan (Sugiyono, 2010: 146) Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan herbal yang mapan. Kejadian-kejadian ini secara kolektif disebut sebagai variabel penelitian. Variabel belum menikah adalah istilah untuk variabel yang digunakan dalam penelitian. Satuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Alat penelitiannya adalah pengukuran fenomena sosial dan herbal yang mapan. Kejadian-kejadian ini secara kolektif disebut sebagai variabel penelitian. Survei menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan yang terbatas, kuesioner langsung, dan skala. Survei ini menawarkan lima solusi yang bisa diterapkan. Sangat tidak setuju (SS) dengan peringkat lima, setuju dengan peringkat empat (S), tidak setuju dengan peringkat tiga (KS), tidak setuju dengan peringkat dua (TS), dan tidak setuju dengan peringkat satu (STS). Gunakan Skala Likert menurut (Sugiyono, 2013:132) adalah “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau organisasi masyarakat tentang fenomena sosial.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik dan lancarnya suatu penelitian.

1. Observasi Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti. Peneliti melihat, mendengarkan dan menyimpulkan apa yang diamati dalam subjek penelitiannya. Peneliti yang memahami apa yang mereka amati dalam konteks yang nyata dan alami adalah mereka yang bertanya dan melihat apa hubungan antara satu sisi dengan sisi lain dari objek yang diteliti. (Ningtyas, 2014: 20).

2. Dokumentasi

Dokumen harus menerima data langsung dari lokasi penelitian, termasuk buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumenter, dan data penelitian terkait. Survei akan didokumentasikan untuk mengambil gambar sekolah dan aktivitas siswa yang disurvei. (Rosliani, 2017: 30).

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data melalui suatu formulir yang berisi pertanyaan tertulis kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban atau jawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. (Arikunto,

2017: 194). Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi data nama siswa, jumlah siswa, dan banyaknya populasi di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data melalui suatu formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban atau jawaban dan informasi penting bagi seorang peneliti. (Arikunto, 2017: 194). Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi data nama siswa, jumlah siswa, dan banyaknya populasi di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Dokumen harus menerima data langsung dari lokasi penelitian, termasuk buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumenter, dan data penelitian terkait. Survei akan didokumentasikan untuk mengambil gambar sekolah dan aktivitas siswa yang disurvei. (Rosliani, 2017: 30). Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti melihat, mendengar, dan menyimpulkan apa yang diamati dalam subjek penelitiannya. Peneliti yang memahami apa yang mereka amati dalam konteks yang nyata dan alami adalah mereka yang bertanya dan melihat apa hubungan antara satu sisi dengan sisi lain dari objek yang diteliti. (Ningtyas, 2014: 20). Analisis data menggunakan evaluasi deskriptif kuantitatif, yaitu (1) menjumlahkan skor tanggapan responden, (2) mengevaluasinya dengan skor yang diantisipasi, dan (3) membentuk kemungkinan. Hal ini terlihat pada penggunaan teknik deskriptif yang digambarkan sebagai metode pemecahan masalah yang diselidiki melalui menjelaskan atau menjelaskan bangsa kontemporer dari subjek/tantangan dengan bantuan menggunakan catatan yang ada atau sekarang. Data dari kuesioner dalam hal ini adalah statistik kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif dengan bantuan persen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung kategori dan persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$DP$  = Deskriptif Persentase (%)  
 $n$  = Skor empirik (Skor yang diperoleh)  
 $N$  = Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

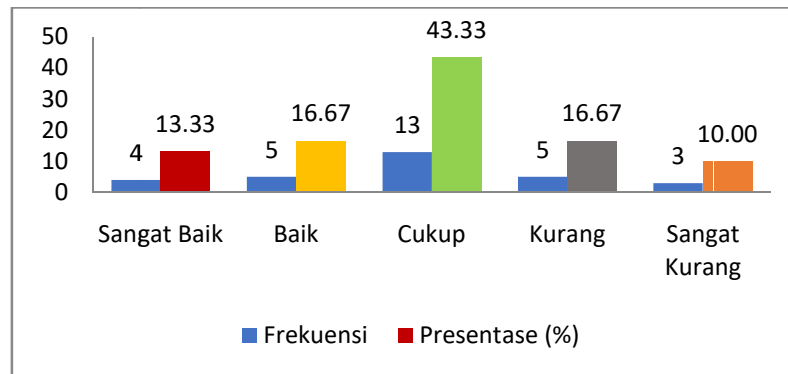
### 3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 3.1: Kategorisasi Deskripsi Statistik Hasil Tingkat Motivasi Peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda Saat *New Normal*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$>122$	4	13,33	Sangat Baik
$113 < X \leq 122$	5	16,67	Baik
$104 < X \leq 113$	13	43,33	Cukup
$95 < X \leq 104$	5	16,67	Kurang
$X < 95$	3	10,00	Sangat Kurang
	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 13 peserta atau 43,33%. Tingkat motivasi peserta yang mengikuti ekstrakurikuler yang berkategori sangat baik 4 peserta atau 13,33%, baik 5 peserta atau 16,67%, cukup 13 peserta atau 43,33%, kurang 5 peserta atau 16,67%, sangat kurang 3 peserta 10,00%.

Berikut adalah diagram frekuensi pengkategorian tingkat motivasi berprestasi siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal*:



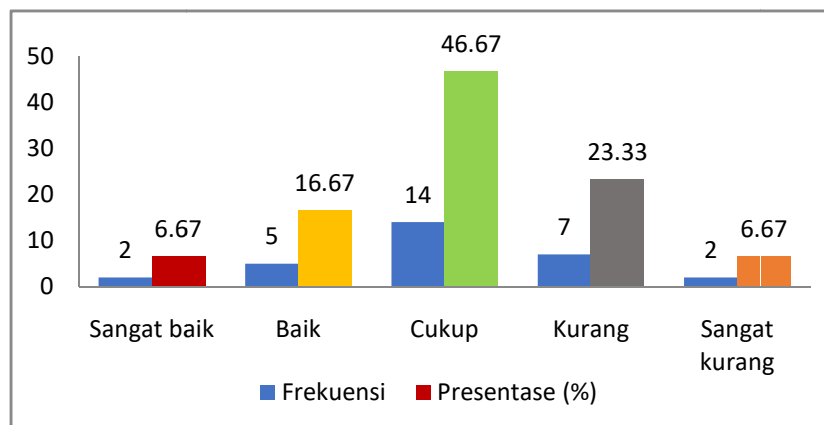
Gambar 1. Diagram Frekuensi Indikator Keseluruhan tingkat Motivasi

Tabel 3.2: Kategorisasi Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Intrinsik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda Saat *New Normal*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$>62$	2	6,67	Sangat baik
$56 < X \leq 62$	5	16,67	Baik
$51 < X \leq 56$	14	46,67	Cukup
$45 < X \leq 51$	7	23,33	Kurang
$X < 45$	2	6,67	Sangat kurang
	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi intrinsik siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 14 peserta atau 46,67%. Tingkat motivasi intrinsik siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* yang berkategori sangat baik 2 peserta atau 6,67%, baik 5 peserta atau 16,67%, cukup 14 peserta atau 46,67%, kurang 7 peserta atau 23,33%, sangat kurang 2 peserta atau 6,67%.

Berikut adalah diagram frekuensi pengkategorian tingkat motivasi intrinsik siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal*:



Gambar 2. Diagram Frekuensi Faktor Intrinsik

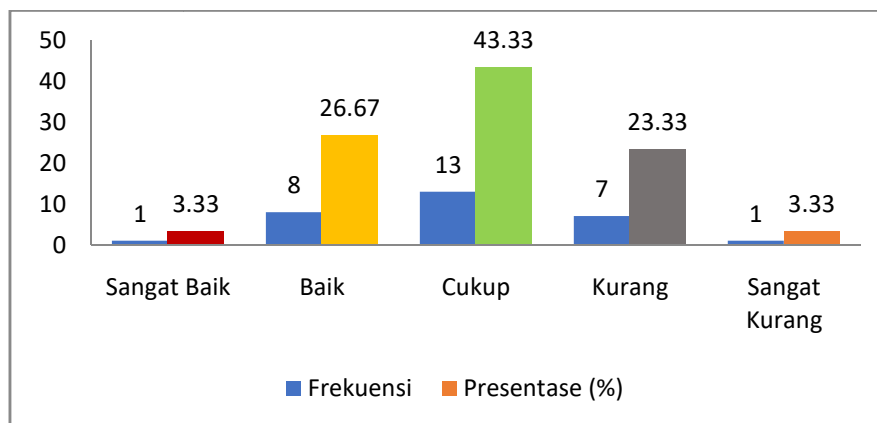


Tabel 3.3: Kategorisasi Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Ektrinsik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda Saat *New Normal*

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > 62$	1	3,33	Sangat Baik
$57 < X \leq 62$	8	26,67	Baik
$53 < X \leq 57$	13	43,33	Cukup
$48 < X \leq 53$	7	23,33	Kurang
$X < 48$	1	3,33	Sangat Kurang
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi ekstrinsik siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 13 peserta atau 43,33%. Tingkat motivasi ekstrinsik siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* yang berkategori sangat baik 1 peserta atau 3,33%, baik 8 peserta atau 26,67%, cukup 13 peserta atau 43,33%, kurang 7 peserta 23,33%, sangat kurang 1 peserta atau 3,33%.

Berikut adalah diagram frekuensi pengkategorian tingkat motivaasi ekstrinsik siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal*:



Gambar 3. Diagram Frekuensi Faktor Ekstrinsik

#### 4. DISKUSI

Motivasi itu dapat didefinisikan sebagai kekuatan batin yang bisa mengaktifkan tindakan langsung untuk mewujudkan interaksi terpadu antara alasan yang diperlukan dengan situasi yang diamati dan dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan individu. Motivasi adalah sebuah proses yang menggambarkan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan. Berarti motivasi dapat diartikan sebagai dasar dari suatu tindakan oleh seorang individu dijelaskan oleh (Candra & Wahyudi, 2020: 76).

Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk melihat tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Muhammadiyah 5 Samarinda yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bawah *new normal*. Tingkat Motivasi dibagi menjadi dua faktor, yaitu tingkat motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar diri seseorang, guna pengumpulan data melalui angket penelitian tentang tingkat motivasi berprestasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda pada tahun ajaran baru *New Normal*.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* adalah cukup baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup. Di samping itu, hal yang membuat menurunnya tingkat motivasi berprestasi ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* yang ditinjau dari sub variabel intrinsik yaitu karena pada butir pernyataan yang menyatakan bahwa “saya selama *new normal* menerapkan teknik-teknik yang diajarkan pelatih dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci” (butir nomer 5) menjadi jumlah skor yang paling rendah yaitu hanya mendapat skor 54 dari hasil perhitungan skor sampel penelitian dari sub variabel intrinsik. Selain itu pada sub variabel ekstrinsik pernyataan yang paling rendah jumlah skornya adalah pernyataan yang menyatakan bahwa “saya mengikuti

*ekstrakurikuler tapak suci karena dorongan dari keluarga (butir nomer 2).*Menjadi jumlah skor yang paling rendah yaitu hanya mendapat skor 70 dari hasil tersebut menandakan bahwa dukungan keluarga tidak mempengaruhi tingkat motivasi berlatih siswa peserta yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci.

Dalam hasil penelitian secara keseluruhan tentang tingkat motivasi berprestasi siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal*, ada beberapa peserta yang masuk kategori sangat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mempunyai tingkat motivasi berlatih yang sangat baik. Selain itu, Hasil skor dalam pernyataan yang paling tinggi dinyatakan “*pelatih ekstrakurikuler tapak suci saya ahli dalam berbagai macam gerakan dan teknik- teknik tapak suci*” yaitu mendapat skor 139 dari keseluruhan jawaban responden. Namun dalam penelitian tersebut terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa yang memiliki motivasi sangat rendah dalam berlatih.

Hasil penelitian benar-benar menunjukkan bahwa motivasi siswa berlatih tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 samarinda perlu memunculkan motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yaitu motivasi intrinsik dari dalam dan motivasi ekstrinsik dari luar sehingga target latihan tapak suci dapat terwujud.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa peserta ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 samarinda saat *new normal* termasuk dalam kategori cukup, sehingga dapat menjadi laporan dan bahan rekomendasi bahwa masih perlu diberikan perhatian dan tindak lanjut untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan berbagai upaya.

### Keterbatasan Penelitian

Meskipun upaya terbaik telah dilakukan dalam penelitian ini, tergantung pada kemampuan penulis, penelitian ini mengungkapkan beberapa keterbatasan yang harus dipertimbangkan oleh penulis ketika menggeneralisasi hasil yang diperoleh meningkat. Batasan tersebut antara lain:

1. Dalam proses penyebaran angket terdapat beberapa kendala dari responden hingga memerlukan waktu lebih lama saat pengambilan data.
2. Pengolahan data menjadi sulit jika ada faktor yang kurang serius dalam pengisian kuesioner.
3. Subjektivitas pengisian kuisisioner atau kuisisioner yang tidak dapat dikontrol secara mutlak melalui peneliti karena peneliti tidak dapat memanipulasi keseriusan responden dalam mengisi kuisisioner, agar responden tidak kritis dalam mengisi kuisisioner.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Kepada pembina sekolah, pelatih dan guru membantu menciptakan motivasi yang kuat melalui komunikasi yang baik, hubungan yang baik dan dukungan. Hal ini sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan semangat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Mencapai kinerja yang diinginkan.
2. Kepada kepala sekolah akan menentukan kemampuan siswa untuk ditingkatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di tapak suci dan akan memberikan rapor khusus untuk memudahkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.
3. Kepada siswa perlu mengambil kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih dengan serius, menyelesaikannya, mencapai hasil yang baik, dan membantu mereka di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur karena sudah mengadakan proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Terima kasih kepada dosen pembimbing dan teman kelompok yang sudah memberikan dorongan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswa dan penerbitannya.

## REFERENSI

- Arif, K. (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik. *Calyptra*, 2(1), 1–12.
- Arikunto. (2017). *Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying*. 28–55.
- Candra, O., & Wahyudi, W. (2020). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di smp negeri 9 pekanbaru. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.70-78>
- Iswari, M., & Afdal. (2020). Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD / MI pada Masa New Normal. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(3), 84–93.



- Marjono. (2018). *Motivasi atlet putri usia pemula dalam mengikuti latihan bola basket pada club Indonesia muda jakarta pusat*. 5–28.
- MUIS, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Sd Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12). <https://jurnalmurid.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25535/23409>.
- Mulyana. (2016). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi non akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang lebong*. 4(1), 1–23.
- Ningtyas, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564.
- Priyambada, G., Prayoga, A. S., Utomo, A. W. B., Saputro, D. P., & Hartono, R. (2022). Sports App: Digitalization of Sports Basic Movement. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(1), 85–89. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100112>
- Priyambada, G., Sugiharto, Rohidi, T. R., & Sulaiman. (2020). *The Propensity of Sports Coach in Implementing Sport Massage for Athletes Pre and Post Exercise*. 443(Iset 2019), 359–366. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.070>
- Rositoh, G. G., Oktavia, V. A., Putri, P., Piksi, G., Bandung, J., & Barat, I. (2021). Pengaruh Pemberian Insentif Covid-19 terhadap Kinerja Nakes di RS X. *Jurnal Health Sains*, 2(7), 949–955. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.227>
- Roslani, S. M. (2017). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Pasundan 3 Bandung. *NASPA Journal*, 33, 26–36.
- Ritonga, D. A., Damanik, S., Damanik, S. A., Suprayitno, & Priyambada, G. (2022). Development of Learning Variations to Improve Basic Jumping Skills and Play Approaches of Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 360–371. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.2166>
- Sampurna, J., Istiono, W., & Suryadibrata, A. (2021). Virtual Reality Game for Introducing Pencak Silat. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(1), 199–207. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.17679>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pengaruh Pemodelan Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sciences, H. (2016). *Pembelajaran Online DalamMasa Pandemi Covid-19*. 4(1), 1–23.
- Silat, P., Arts, M., Hariono, A., & Rahayu, T. (2017). Developing a Performance Assessment of Kicks in the Competition Category of Pencak Silat Martial Arts. *The Journal of Educational Development*, 5(2), 224–237.
- Sugiyono. (2010). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Skripsi*, 63.
- Sugiyono. (2016). *Konstruksi dan Properti yang dibutuhkan industri jasa konstruksi bidang pelaksanaan di DIY*. 64–76.
- Suryosubroto. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>
- Wardana, D. S. (2013). Pengaruh Pemodelan Terhadap Motivasi berprestasi Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 98–109. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/1361/1456>
- Widodo. (2015). Perbandingan Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Akademik dan Non-Akademik Antara Murid Jalur SNPTN Undangan dengan Jalur SPMB. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 361–366.
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>